

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,
EKSPOR NETTO, UPAH, DAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA
TAHUN 2011-2015**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Muhammad Fakhri Ihsan
135020407111020**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

DAFTAR ISI

<u>HALAMAN SAMPUL.....</u>	<u>1</u>
DAFTAR ISI	2
<u>LEMBAR PERSETUJUAN.....</u>	<u>3</u>
<u>ABSTRAK</u>	<u>4</u>
A. PENDAHULUAN	4
B. KAJIAN PUSTAKA.....	7
C. <u>METODOLOGI PENELITIAN</u>	<u>8</u>
D. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	10
E. <u>KESIMPULAN DAN SARAN</u>	<u>17</u>
<u>DAFTAR PUSTAKA.....</u>	<u>19</u>

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul:

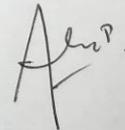
**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Netto, Upah, dan
Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia
Tahun 2011-2015**

Yang disusun oleh:

Nama : Muhammad Fakhri Ihsan
NIM : 135020407111020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan dewan penguji pada 14 September 2017.

Malang, 14 September 2017
Dosen Pembimbing



Al Muizzuddin F, SE., ME.
NIP.198604032010041002

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, EKSPOR NETTO, UPAH, DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PENANAMAN MODAL ASING DI INDONESIA TAHUN 2011 - 2015

Muhammad Fakhri Ihsan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

[Email: mfahri37@yahoo.com](mailto:mfahri37@yahoo.com)

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber dana cukup tinggi, hanya saja sumber dana yang tersedia pada suatu wilayah tidak mencukupi untuk melaksanakan proses pembangunan ekonomi. Untuk itu suatu daerah membutuhkan sumber dana lain yaitu investasi. Investasi dapat tersedia pada suatu daerah tertentu apabila para investor merasa aman dalam menanamkan investasi dan memberikan dananya. Investasi sendiri adalah sejumlah pengeluaran yang ditujukan untuk mendapatkan barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi yang dibutuhkan untuk menambah dan mengganti barang-barang modal untuk memaksimalkan produksi pada suatu daerah. Investasi terbagi menjadi dua yaitu investasi dalam bentuk portofolio maupun investasi langsung dari luar negeri (Foreign Direct Investment).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung memiliki hasil tidak berpengaruh. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Ekspor neto terhadap investasi asing langsung memiliki hasil yang tidak berpengaruh. Ekspor neto memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Upah Minimum Regional (UMR) terhadap penanaman modal asing di Indonesia memiliki hasil yang berpengaruh signifikan negative. Infrastruktur terhadap penanaman modal asing di Indonesia memiliki hasil yang berpengaruh. Infrastruktur memiliki hubungan yang positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia dan sudah sesuai teori yang ada bahwa apabila infrastruktur yang memadai maka akan meningkatkan investasi langsung di suatu daerah karena tidak akan menambah biaya produksi yang ada.

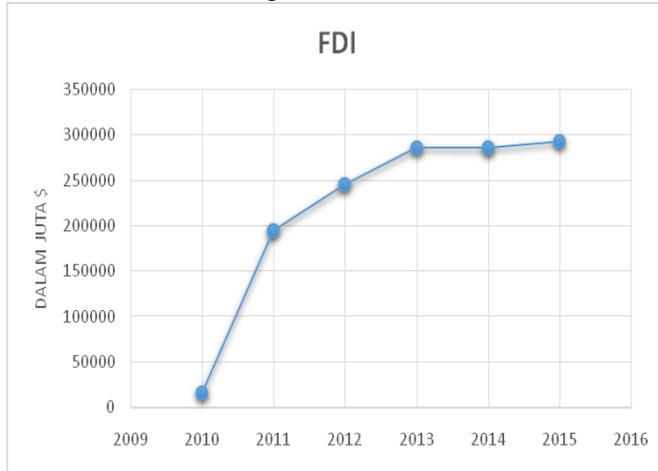
Kata kunci : pertumbuhan ekonomi, ekspor netto, upah, infrastruktur, penanaman modal asing

A. PENDAHULUAN

Perkembangan penanaman modal asing di Indonesia selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu enam tahun terakhir dikarenakan oleh rendahnya biaya tenaga kerja di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan menurut *United Nation Conference on Trade and Development* atau *UNCTAD* (2015), dikarenakan Indonesia mempunyai rencana infrastruktur yang banyak maka akan berdampak pada peningkatan investasi asing. Salah satu contoh

infrastruktur yang berdampak menurut *United Nation* adalah rel kereta api Bandar Udara Soekarno-Hatta yang berada di Jakarta. Berikut di bawah ini dapat dilihat perkembangan penanaman modal asing di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar: Perkembangan PMA di Indonesia



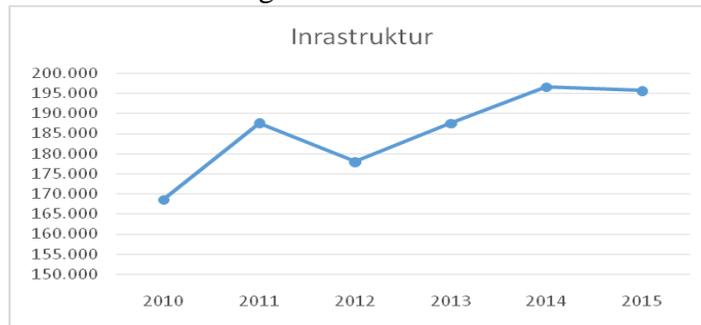
Sumber: BKPM – diolah 2017

Pada di atas dapat dilihat bahwa perkembangan penanaman modal asing di Indonesia cenderung mengalami peningkatan dalam kurun waktu enam tahun terakhir, walaupun pada tahun 2014 mengalami penurunan dari \$.28.529 menjadi \$.29.275. Hal ini berarti Indonesia termasuk ke dalam negara yang dilihat oleh negara lain sebagai negara yang memiliki potensi untuk berinvestasi.

Meskipun nilai realisasi penanaman modal asing dalam enam tahun terakhir selalu meningkat tetapi masih belum dapat merata di seluruh wilayah Indonesia. Dari data Badan Koordinasi Penanaman Modal(2016)realisasi penanaman modal asing dalam kurun waktu lima tahun terakhir masih terpusat pada wilayah Jawa dengan jumlah modal asing sebanyak 59%. Sedangkan untuk penanaman modal asing di luar Jawa di dominasi oleh wilayah Kalimantan. Hal tersebut mungkin dikarenakan terdapat faktor-faktor yang berpengaruh pada masing-masing daerah. Salah satu faktornya adalah keterbukaan pasar seperti ekspor. Jika pasar di suatu wilayah lebih terbuka, maka investor lebih mudah dalam menanamkan investasinya didaerah tersebut. Dilain pihak, masih terpusatnya perputaran ekonomi di wilayah Jawa membuat PMA tidak dapat tersebar merata di wilayah lainya di Indonesia.

Infrastruktur menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat peningkatan investasi asing di Indonesia. Menurut Sitingjak (2011), infrastruktur menjadi salah satu faktor yang cukup penting dalam meningkatkan PMA, mengingat infrastruktur yang buruk akan menyulitkan investasi asing untuk menjalankan bidang usahanya, meskipun investasi skala besar pada beberapa sektor seperti pertambangan seringkali bersedia untuk membangun infrastrukturnya sendiri. Perkembangan infrastruktur di Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2015 yang mengalami peningkatan, dapat kita lihat pada gambardi halaman berikut ini.

Gambar Perkembangan Infrastruktur di Indonesia



Sumber: BPS, 2017

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir pertumbuhan infrastruktur di Indonesia mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2012 mengalami penurunan. Penurunan tersebut diakibatkan oleh krisis global yang disebabkan oleh penyatuan mata uang negara-negara eropa. Dengan trend peningkatan infrastruktur yang terjadi seharusnya dapat mempengaruhi peningkatan PMA, karena apabila infrastruktur di suatu negara atau daerah buruk maka akan menyulitkan investasi asing untuk menjalankan produksi pada bidang usahanya dan sebaliknya, apabila infrastruktur di suatu negara atau daerah baik maka akan sangat membantu investasi asing untuk menjalankan produksi pada bidang usahanya.

Menurut Krenin (1987) masuknya investasi asing langsung dipengaruhi oleh dua pertimbangan yaitu faktor pertimbangan biaya dan faktor pertimbangan pasar. Faktor pertimbangan biaya adalah keinginan investor untuk meningkatkan keuntungan dengan mengurangi biaya memainkan keputusan dalam investasi asing langsung. Pengurangan biaya produksi dapat dikurangi melalui biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Faktor pertimbangan pasar adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan pasar menjadi motivasi nyata dari investasi asing langsung. Peningkatan permintaan memberikan keuntungan maka dari itu pertimbangan pasar adalah hal terpenting untuk melakukan investasi. Sedangkan menurut United Nation bahwa masuknya investasi asing di pengaruhi oleh tiga hal yaitu: *efeciency seeking, market seeking, resource seeking*. Sesuai dengan teori yang di sebutkan di atas, maka penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor neto, upah, dan infrastruktur sebagai variabel yang mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

Dengan mengetahui hubungan Pertumbuhan ekonomi, Ekspor Neto, Upah, dan Infrastruktur diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintahan untuk dapat menetapkan kebijakan-kebijakan agar mampu meningkatkan penanaman modal asing di Indonesia dan dapat membuat Indonesia menjadi salah satu negara yang paling di tuju para investor untuk menanamkan modalnya secara langsung. Dari penjelasan latar belakang diatas maka telah ditetapkan judul penelitian ini adalah "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor Neto, Upah dan Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia"

B. KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Investasi merupakan kegiatan penanaman modal atau pembentukan modal yang merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat. Investasi adalah pengeluaran atau pembelajaan modal perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian Sukirno (2013). Investasi adalah aktivitas berupa pemebelajaan barang modal pada waktu sekarang untuk menambah produksi dengan maksud untuk mendapat keuntungan di masa depan

Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung adalah penanaman modal perusahaan lain yang sudah berdiri dengan cara pembelian saham perusahaan lain, dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden (Mudjiyono, 2012). Investasi tidak langsung harus melewati perantara permodalan seperti pasar uang dan pasar saham. Dalam konteks stabilitas investasi tidak terlalu dilihat karena dapat keluar masuk dengan cepat dibandingkan dengan investasi asing langsung. Dalam pengertian investasi tidak langsung tersebut berarti didapat kesimpulan bahwa investasi tidak langsung itu merupakan investasi surat berharga atau portofolio.

Investasi Asing Langsung

Foreign Direct Investment (PMA) adalah investasi rill dalam bentuk pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal, tanah, bahan baku, dan persediaan dimana investor terlibat langsung dalam manajemen perusahaan dan mengontrol penanaman modal tersebut (Apridar, 2009). *Direct investment* ini biasanya dimulai dengan pemberian subsidiari atau pembelian saham mayoritas dari suatu perusahaan dalam skala internasional, bentuk investasi ini biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional dengan operasi di bidang manufaktur, industri pengolahan, ekstraksi sumber alam, industri jasa dan sebagainya.

Peranan Penanaman Investasi Asing Dalam Perekonomian Indonesia

Menurut Jhingan (2012), Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peran dalam perekonomian suatu negara. Yang pertama adalah modal asing dapat di jadikan alat sebagai percepatan perekonomian. Kedua modal asing memiliki peranan penting dalam mobilisasi dana. Ketiga modal asing harus didukung juga oleh peran pemerintah yang menggunakan modal asing tersebut untuk keperluan membangun infrastruktur. Menurut Tambunan (2007), investasi asing berpengaruh positif terhadap perekonomian melalui beberapa jalur. Pertama, lewat pembangunan pabrik-pabrik baru (PP) yang berarti juga penambahan output atau Produk Domestik Bruto (PDB), total ekspor (X), dan kesempatan kerja (KK). Kedua, apabila ada penambahan dari sektor pabrik-pabrik baru maka ada penambahan permintaan barang modal di dalam negeri.

Teori Masuknya Investasi Asing Langsung

Sedangkan menurut Krugman dan Obstfeld (1991) terdapat dua teori tentang perusahaan multinasional:

a. Teori Lokasi

Teori ini berusaha menjawab pertanyaan mengapa suatu barang diproduksi di dua atau lebih negara yang berbeda.

b. Teori Internalisasi

Teori tersebut mencoba menjawab pertanyaan mengapa produksi di lokasi berbeda dilakukan oleh perusahaan yang sama, bukan oleh perusahaan yang berbeda.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Sukirno (2013), pertumbuhan ekonomi adalah alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri.

Upah minimum membawa keuntungan untuk bagi para pekerja usia muda, karena pekerja usia muda termasuk kedalam pekerja yang kurang terdidik dan kurang berpengalaman, mereka cenderung memiliki produktifitas marjinal yang rendah, sehingga dengan adanya upah minimum perusahaan tidak bisa menentukan nilai upah yang paling rendah terhadap pekerja yang kurang berpengalaman. Mankiw (2006)

Dalam perekonomian terbuka terdapat dua indikator yang sangat berpengaruh yaitu ekspor (X) dan impor (M) barang dan jasa. Ekspor merupakan hasil produksi dalam negeri yang dijual atau dipakai oleh masyarakat negara lain, yang berarti ekspor adalah suatu injeksi untuk meningkatkan neraca perdagangan dalam negeri. Sedangkan impor adalah suatu hasil dari membeli produksi dari luar negeri yang di jual atau dipakai oleh masyarakat domestik.

Infrastuktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem ekonomi yang ada di masyarakat oleh karenanya, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan. (Kodoatie, 2005)

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang sudah ada. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Kordinasi Penanaman Modal pada

situs www.bpkpm.go.id, Kementerian Perdagangan pada situs www.kemendag.go.id dan Badan Pusat Statistik pada situs www.bps.go.id.

Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah investasi asing langsung atau sering disebut dengan Penanaman Modal Asing (PMA). PMA dalam penelitian ini adalah nilai realisasi investasi asing baik perseroan atau perseorangan yang masuk ke dalam perekonomian Indonesia secara langsung setiap tahunnya. Penanaman modal asing dalam bentuk portofolio tidak termasuk kedalam penelitian. Data PMA diperoleh dari situs resmi Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam USD.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah selisih antara kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun sekarang dengan Produk Domestik Bruto (PDB) 1 tahun sebelumnya.

X2 : Upah Minimum Regional (UMR)

Upah Minimum Regional (UMR) merupakan upah minimum yang berlaku di suatu provinsi selama setahun.

X3 : Ekspor Neto

Ekspor neto adalah selisih antara ekspor dan impor yang masuk kedalam negeri. Ekspor neto diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh Kementerian Perdagangan.

X4 : Infrastruktur

Infrastruktur adalah prasarana public untuk menunjang perekonomian. Infrastruktur dalam penelitian ini adalah infrastruktur listrik yang di dapat dari BPS

Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari sumber maupun koresponden terkumpul. Kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dari jenis responden mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh sumber, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan merupakan kegiatan analisa data. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*), dengan alat pengolahan data menggunakan *software* Eviews10.

b. Analisis Regresi Data Panel

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan estimasi analisis data panel (*pooled data*) dengan alat pengolahan data menggunakan *software* Eviews10. Analisis data panel sendiri merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, yang akan disertai dengan Uji Signifikansi. Maka terbentuklah model ekonomi regresi data panel dalam penelitian ini seperti berikut:

$$PMA_{i,t} = \alpha + \beta_1 \text{Pertumbuhan eko}_{i,t} + \beta_2 \text{Ekspor netto}_{i,t} + \beta_3 \text{UMR}_{i,t} + \beta_3 \text{Infrastruktur}_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

- $PMA_{i,t}$ = Jumlah PMA di waktu tertentu dan tempat tertentu.
 $\text{Pertumbuhan eko}_{i,t}$ = Jumlah pertumbuhan ekonomi pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
 $\text{Ekspor}_{i,t}$ = Jumlah ekspor neto pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
 $\text{UMR}_{i,t}$ = Jumlah Upah Minimum Regional (UMR) pada waktu tertentu dan tempat tertentu.
 $\text{Infrastruktur}_{i,t}$ = Jumlah infrastruktur dengan *proxy* jumlah besarnya listrik yang disalurkan di 33 provinsi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Regresi Data Panel

Terdapat 3 uji yang dilakukan dalam Regresi Data Panel untuk Menentukan apakah menggunakan model *common effect*, *fixed effect* atau *Random Effect*. Berikut adalah ketiga uji tersebut:

Tabel 1 : Chow Test

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross section F	60.879623	(32,128)	0.0000
Cross section Chi Square	459.729474	32	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Hasil dari Uji F pada *chow test* menunjukkan angka 0.0000 dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti H_0 ditolak. Dapat dijelaskan bahwa dengan ditolaknya H_0 berarti model yang paling cocok adalah *fixed effect* model.

Tabel 2 : Hausmant Test

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-Section Random	3.702964	4	0.4477

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi (p-value) dari *cross-section* sebesar 0,4477. Nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_0 yang berarti model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 3 : Lagrange Multiplier Test

	Cross Section	Test Hypotesis Time	Both
Breusch-Pagan	263.8744 (0.0000)	1.035379 (0.3089)	264.9098 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi (p-value) dari *cross-section* sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari alpha 5% menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_1 yang berarti model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Kesimpulan berdasarkan uji yang digunakan yaitu *chow test*, *hausman test* dan *lagrange multiplier test* yang telah dilakukan adalah random effect model. *Random effect model* menggunakan *model Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)* yang digunakan untuk menyembuhkan data yang tidak lolos uji asumsi klasik pada teknik *Ordinary Least Square (OLS)* sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik dalam pembentukan model ini.

Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Berikut ini ditampilkan model faktor yang mempengaruhi PMA yang diperoleh berdasarkan estimasi dan perbandingannya terhadap hipotesis awal yang telah dibuat.

Tabel 4 : Perbandingan Hasil Regresi dengan Hipotesis Awal

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi		Tanda Koefisien	
		p-value	Signifikan/tidak	Hipotesis Awal	Hasil Regresi
C	7.740436				
Pertumbuhan Ekonomi	0.001402	0.8496	Tidak	Positif	Positif
Ekspor Neto	0.005389	0.3430	Tidak	Positif	Positif
UMR	-0.383875	0.0103	Iya	Negatif	Negatif
Infrastruktur	0.907941	0.0000	Iya	Postif	Positif
Periods Included	5				
Cross Section Include	33				
Panel Observation	165				
R-Squared	0.216837				
F-Statistic	11.07496				
Prob(F-Statistic)	0.000000				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2017

Berikut ini akan di bahas mengenai hasil dari regresi *Random Effect Model* dalam penelitian ini mengenai model, Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*), Uji Koefisien Regresi Simultan dan Uji t-statistik dalam penelitian ini

a) Model Regresi

Berdasarkan hasil estimasi dengan *Random Effect Model* dapat dibuat model persamaan untuk penelitian ini adalah

$$\text{PMA} = 7.740436 + 0.001402 \text{ Pertumbuhan Ekonomi} + 0.005389 \text{ Ekspor Neto} - 0.383875 \text{ UMR} + 0.907941 \text{ Infrastruktur Listrik} + e$$

b) Uji Koefisien Determinasi (*R-Squared*)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 nilai *R-Squared* dalam penelitian ini sebesar 0.216837 atau sebesar 21,68%, yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor neto, UMR dan infrastruktur menjelaskan variabel PMA sebesar 21,68% sedangkan sisanya 78,32% dijelaskan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

c) Uji Koefisien Regresi Simultan

Untuk menguji hipotesis pengaruh simultan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (PMA), digunakan uji statistik F. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai Prob(*F-Statistic*) 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05. Angka tersebut menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi simultan menerima H_0 sehingga bisa dibuat kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor neto, UMR dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable PMA.

d) Uji t-statistik

Dalam pengujian t-statistik terdapat beberapa hasil yang bisa didapatkan tentang hubungan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel Pertumbuhan Ekonomi dan Ekspor Netto tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA, hal ini dapat dilihat dengan nilai probabilitas *p-value*, dengan masing-masing variabel memiliki nilai 0.8496 dan 0.3430 dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% maka bisa hasil pengujian dari keempat variabel tersebut menolak H_1 dan H_2 atau berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA. Sedangkan variabel UMR dan Infrastruktur berpengaruh terhadap PMA, hal ini bisa dilihat dari nilai probabilitas *p-value* yaitu sebesar 0.0103 dan 0.0000 dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% maka hasil pengujian dari variabel UMR dan Infrastruktur menerima H_3 dan H_4 atau berarti memiliki pengaruh signifikan terhadap PMA.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penanaman Modal Asing

Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), hal tersebut dinyatakan pada uji t bahwa, variabel pertumbuhan ekonomi pada tingkat kepercayaan 5% memiliki probabilitas $0,8496 > 0.05$, artinya penambahan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi penanaman modal asing. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2016) yang menyatakan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penanaman modal asing dengan nilai probabilitas sebesar 0.4157 di atas tingkat kepercayaan 5%.

Kemungkinan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) pada teori Jhon Dunning yang dikutip oleh Dewi (2016), yaitu dikarenakan terdapatnya variabel internal yang mempengaruhi penanaman modal asing oleh investor di suatu daerah, seperti stabilitas politik negaranya, perekonomian di negaranya, modal yang dimiliki, tenaga kerja ahli yang dimiliki, teknologi, dan inovasi. Jika negara investor tersebut terkena dampak dari krisis global, hal tersebut juga akan menyulitkan untuk berkembang dan mendirikan perusahaan di negara lain.

Pada tahun 2012 tersebut telah terjadi krisis global yang disebabkan oleh uni eropa, hal tersebut dikarenakan oleh penyatuan mata uang di Eropa yang menjadikan mata uang untuk negara-negara di Eropa menggunakan *euro*. Hal lain yang mengakibatkan krisis ekonomi pada tahun 2012 adanya hutang yang teralut berlebih dalam negara-negara lapisan pertama dalam kawasan (*Euro Zone*) yakni Portugal, Irlandia, dan Yunani, hal tersebut secara otomatis akan mengarahkan pada perlambatan bahkan penurunan perekonomian pada negara-negara kawasan

Eropaoleh sebab itu negara yang terkena dampak dari krisis tersebut akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi di Indonesia.

Hal lain yang membuat pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dikarenakan pertumbuhan ekonomi pada setiap provinsi di Indonesia masih belum merata. Hal tersebut mungkin menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak terlalu mempengaruhi masuknya PMA di setiap daerah. Di bawah ini merupakan tabel data pertumbuhan ekonomi pada lima pulau di Indonesia.

Tabel 5: Pertumbuhan Ekonomi pada Lima Pulau di Indonesia

<i>Pulau</i>	<i>2011</i>	<i>2012</i>	<i>2013</i>	<i>2014</i>	<i>2015</i>
Jawa	37.21	37.21	35.73	32.81	33.92
Sumatera	63.34	60.63	53.64	49.35	41.55
Kalimantan	25.07	22.40	21.00	23.19	23.21
Sulawesi	53.19	49.07	45.31	43.23	46.07
Papua dan Maluku	12.50	19.49	27.51	31.16	24.47
Bali dan NTB	16.24	13.96	17.26	16.95	23.38

Sumber: BPS, 2017

Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih belum baik di setiap tahunnya, selain itu pertumbuhan ekonomi masih belum merata di Indonesia. Masih belum meratanya pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan karena perekonomian yang terjadi hanya terpusat di pulau Jawa dan Sumatera sehingga terjadi ketimpangan. Ketimpangan tersebut membuat tingkat konsumsi masyarakat di daerah berbeda-beda dan kenaikannya tidak terlalu signifikan. Dengan adanya hal tersebut membuat investor mempertimbangan untuk melakukan investasi di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa para investor tidak hanya melihat faktor pertumbuhan ekonomi saja untuk berinvestasi secara langsung di suatu daerah. Pada tahun 2014 juga terjadi pergantian kepresidenan yang berarti bergantinya peraturan-peraturan sebelumnya mungkin hal tersebut pula yang mengakibatkan kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan menurunnya investasi asing langsung di Indonesia.

Pengaruh Ekspor Neto terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

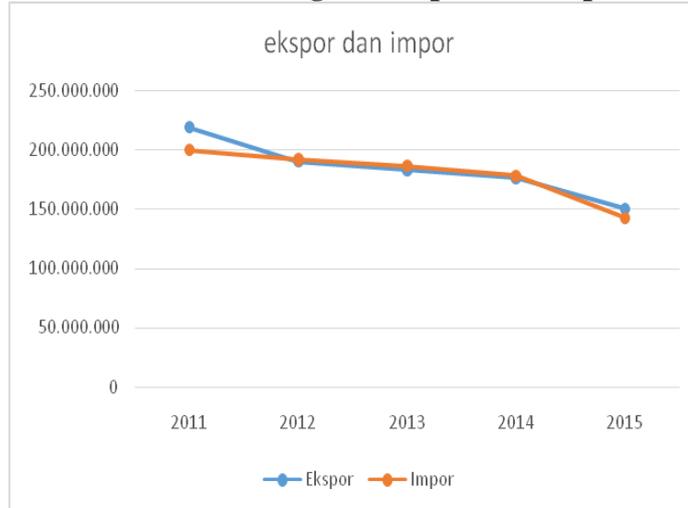
Variabel ekspor neto menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Asing (PMA), hal tersebut dinyatakan pada uji t bahwa, variabel net ekspor pada tingkat kepercayaan 5% memiliki probabilitas $0,3430 > 0.05$, artinya penambahan ekspor neto tidak mempengaruhi investor asing. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Muhammad Taufik (2014) dan Wheeler and Mody (1992).

Dari hasil regresi yang didapatkan tersebut tidak sejalan dengan teori yang sudah ada yaitu, apabila suatu negara memiliki ekspor neto yang tinggi maka akan diikuti dengan tingginya investasi asing yang masuk. Menurut Mankiw (2006), apabila suatu negara dengan perekonomian terbuka memiliki arus modal neto positif maka jumlah tabungan domestik lebih besar dari jumlah investasi domestik maka kelebihan dana dalam perekonomian akan keluar dari perekonomian atau keluar dari dalam negeri untuk diinvestasikan pada negara yang membutuhkan. Tetapi jika suatu negara dengan perekonomian terbuka memiliki arus modal neto negatif. Maka perekonomian mengalami arus modal masuk, atau dalam kata lain investasi melebihi tabungan dan pada akhirnya harus menambah pasokan dana dengan berinvestasi.

Hal ini terjadi dikarenakan jumlah impor yang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah ekspor. Menurut Wheeler and Mody (1992), PMA lebih ingin masuk apabila disuatu negara itu menekan tingkat impor yang dimilikinya, karena akan memberikan sentimen negatif kepada para investor apabila impornya lebih banyak barang yang akan di pasarkan akan kalah bersaing dengan barang yang diimpor oleh negara tersebut dan akan kalah dengan barang-barang yang lokal telah di produksi.

Seperti yang kita tahu bahwa tingkat impor di Indonesia masih relatif lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor yang telah di lakukan di Indonesia hal tersebut dapat dilihat dari grafik dibawah ini.

Gambar 1 : Perbandingan Ekspor dan Impor di Indonesia



Sumber: Diolah Kementerian Perdagangan, 2017

Dari gambar di atas terlihat bahwa jumlah impor yang dilakukan oleh Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ekspor yang dilakukan. Selama tahun 2012 hingga 2014 di Indonesia terjadi penerimaan impor yang lebih banyak dibandingkan dengan ekspor, hal tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan sumber daya yang ada. Hal tersebut juga membuat investor asing langsung berfikir untuk berinvestasi di Indonesia karena apabila impor yang terlalu banyak di suatu negara maka barang yang akan dipasarkan oleh para investor dikhawatirkan tidak dapat bersaing dengan barang-barang yang sudah masuk terlebih dahulu di Indonesia. Banyaknya impor juga diperkuat dengan adanya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal pasal 21 yang menjelaskan pemberian kemudahan perizinan impor kepada perusahaan penanam modal. Dengan adanya kemudahan perusahaan untuk mengimpor suatu barang, menyebabkan impor di Indonesia menjadi tinggi.

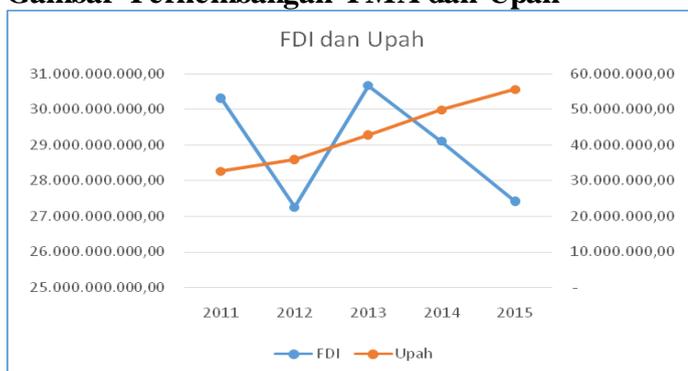
Pengaruh Upah Minimum Regional terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh variabel Upah Minimum Regional (UMR) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap investasi asing langsung, karena menurut uji t, variabel UMR pada tingkat kepercayaan 5% memiliki probabilitas $0,0103 < 0,05$. Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh variabel UMR memiliki koefisien $-0,383875$ Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan UMR sebesar 1%, maka akan

berakibat turunya nilai PMA sebesar 38,38% dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kresna dan Yogi (2013) bahwa tingkat upah berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA hal tersebut dikarenakan biaya produksi di Indonesia tergolong rendah, hal tersebut disebabkan oleh rendahnya upah tenaga kerja di Indonesia .

Hubungan negatif dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang kemukakan oleh Khasanah (2009), yaitu bagi beberapa pengusaha, upah merupakan biaya produksi yang dapat mengurangi keuntungan. Bila kenaikan biaya produksi tidak diimbangi dengan tingkat produktivitas pekerja maka akan mengurangi keuntungan investor dan membuat investasi yang akan masuk menurun, sebaliknya apabila tingkat upah di suatu negara menurun maka akan mengurangi biaya produksi yang akan dibayarkan para investor, dan hal tersebut akan menambah jumlah investasi asing di suatu negara. Hal tersebut disebabkan karena upah termasuk kedalam biaya produksi, apabila biaya produksi di suatu daerah meningkat maka akan membuat para investor berfikir lebih jauh untuk berinvestasi di daerah tersebut.

Gambar Perkembangan PMA dan Upah



Data: Diolah dari BPS dan BKPM, 2017

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa upah buruh di Indonesia selalu mengalami kenaikansetiap tahunnya. Hal tersebut memberikan dampak negatif kepada PMA yang akan masuk ke Indonesia. Menurut Kementerian Perdagangan tingginya upah buruh telah mengganggu minat investasi ke Indonesia. Tidak hanya investasi asing yang akan masuk saja bahkan, pelaku industri yang sudah ada mulai tertekan dan sebagian mempertimbangkan relokasi pabrik ke negara lain yang relatif lebih aman.

Pada Undang-Undang Nomor 21 tahun 2016 bahwa penetapan upah minimum berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL) suatu masyarakat. Setiap tahunnya KHL selalu meningkat mengingat bahwa harga suatu barang setiap tahunnya juga meningkat. Hal tersebut pula yang membuat biaya upah itu terus meningkat sehingga mengganggu minatnya para investor untuk berinvestasi di Indonesia.

Pengaruh Infrastruktur terhadap Penanaman Modal Asing (PMA)

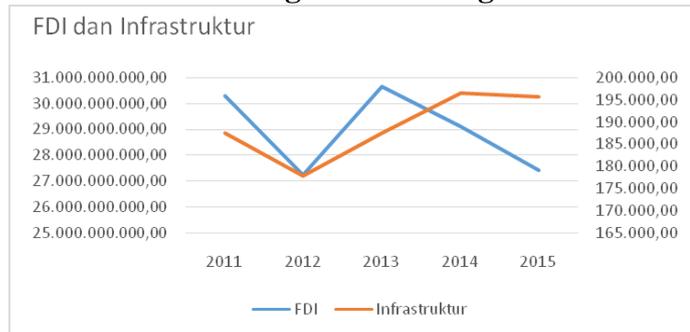
Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh variabel infrastruktur memiliki pengaruh terhadap investasi asing langsung, karena menurut uji t, variabel infrastruktur pada tingkat kepercayaan 5% memiliki probabilitas $0,0000 < 0,05$. Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh variabel infrastruktur memiliki koefisien 0.907941 Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan infrastruktur sebesar 1%, maka akan berakibat naiknya nilai PMA sebesar 90,79%

dan sebaliknya dengan asumsi variabel-variabel bebas lainnya konstan. Dari hasil tersebut memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Dari regresi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh khinutia dan Murshed (2014) yang menyatakan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh terhadap masuknya investasi asing, infrastruktur di suatu negara akan berpengaruh dalam masuknya investasi asing karena akan menunjang proses produksi yang dilakukan para investor dan akan mengurangi biaya produksi.

Hasil regresi yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tambunan (2007) yang menyatakan bahwa apabila infrastruktur yang tidak memadai disuatu daerah akan menambah biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh investor, yang pada akhirnya akan menurunkan daya saing harga dengan konsekuensi mina para investor pada akhirnya akan menurun untuk berinvestasi, namun sebaliknya apabila infrastruktur di suatu negara sudah memadai maka biaya produksi yang harus dibayarkan oleh para investor tidak terlalu banyak dan membuat harga yang dipasarkan oleh investor dapat bersaing dengan barang-barang lain, sehingga akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi di negaranya tersebut.

Gambar Perkembangan PMA dengan Infrastruktur



Sumber: data diolah dari BPS dan BKPM, 2017

Berdasarkan gambar di atas mulai dari tahun 2011 pemerintah telah menggalakkan kebijakan-kebijakan yang membuat infrastruktur semakin baik setiap tahunnya. Hal tersebut membawa dampak positif terhadap investasi asing langsung yang akan masuk ke Indonesia. Menurut Kementerian Perindustrian melalui tempo, peningkatan jumlah kawasan industri membuat Indonesia semakin siap menerima aliran investasi ke sektor manufaktur. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan industri yang lengkap dengan infrastruktur penunjang seperti jalan dan listrik, adalah solusi dari permasalahan yang sebelumnya kerap dihadapi oleh investor baru.

Pada tahun 2014 Presiden Jokowi memberikan kebijakan 35.000 watts listrik di Indonesia yang akan rampung pada tahun 2019. Peningkatan tersebut dikarenakan infrastruktur listrik tidak memiliki alternatif pengganti lainya maka dari itu infrastruktur yang sangat ditekankan adalah infrastruktur listrik. Dari kebijakan tersebut ternyata membawa sentiment positif terhadap masuknya penanaman modal asing di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel infrastruktur berpengaruh positif terhadap variabel penanaman modal asing langsung. Maka dari itu apabila pemerintah ingin memnambah masuknya penanaman modal asing dapat dengan cara menambah infrastruktur di setiap daerahnya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi terhadap investasi asing langsung memiliki hasil tidak berpengaruh. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya variabel internal yang mempengaruhi penanaman modal asing oleh negara investor, seperti stabilitas politik di negaranya, perekonomian di negaranya, modal yang dimiliki, tenaga kerja ahli yang dimiliki, teknologi, dan inovasi. Apabila negara investor tersebut terkena dampak dari krisis global, hal tersebut juga akan menyulitkan untuk berkembang dan mendirikan perusahaan dinegara lain.

Ekspor neto terhadap investasi asing langsung memiliki hasil yang tidak berpengaruh. Ekspor neto memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan tingkat impor yang dilakukan Indonesia lebih besar dibandingkan dengan nilai ekspor yang dilakukan, hal tersebut akan mengakibatkan barang yang akan di pasarkan oleh para investor kalah bersaing terhadap barang-barang yang sudah di impor atau barang-barang lokal yang sudah di pasarkan terlebih dahulu. Maka dari itu hal tersebut akan mengakibatkan investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi di Indonesia.

Upah Minimum Regional (UMR) terhadap penanaman modal asing di Indonesia memiliki hasil yang berpengaruh signifikan negative. Yang berarti sudah sesuai dengan teori yang menyatakan apabila upah meningkat akan menurunkan investasi asing langsung di Indonesia karena upah termasuk biaya produksi. Hal tersebut diakibatkan oleh nilai upah di Indonesia tetap yang terendah di bandingkan negara-negara lain yang ada di asia walaupun di setiap tahunnya upah mengalami kenaikan tetapi tingkat upah di Indonesia tetap terendah, maka dari itu akan menarik minat investasi asing yang akan masuk di Indonesia.

Infrastruktur terhadap penanaman modal asing di Indonesia memiliki hasil yang berpengaruh. Infrastruktur memiliki hubungan yang positif terhadap penanaman modal asing di Indonesia dan sudah sesuai teori yang ada bahwa apabila infrastruktur yang memadai maka akan meningkatkan investasi langsung di suatu daerah karena tidak akan menambah biaya produksi yang ada. Hal tersebut dikarenakan pembangunan infrastruktur di Indonesia selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan seperti penambahan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan aliran listrik hal tersebut lah yang membuat investasi asing tertarik terhadap Indonesia dengan prospek infrastruktur selalu meningkat.

Saran

Pemerintah harus lebih berhati-hati terhadap gejolak politik yang terjadi saat ini dikarenakan gejolak politik yang ada pada tahun 2014 telah membuat investasi asing ke Indonesia menurun. Tetapi, tidak hanya gejolak politik saja yang harus diwaspadai, krisis global pun harus diwaspadai juga karena apabila negara-negara investor mengalami krisis mereka tidak akan bisa berinvestasi di Indonesia, maka dari itu harus melihat variabel lain juga yang dapat menarik investor asing masuk ke Indonesia seperti upah dan infrastruktur.

Peningkatan upah minimum harus selalu dikontrol karena upah minimum termasuk kedalam biaya untuk para investor apabila upah minimum terlalu tinggi

maka investor pun harus mengeluarkan biaya lebih banyak untuk membayar faktor produksi tersebut. Tetapi tetap harus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat namun juga tidak terlalu merugikan bagi investor.

Jika pemerintah ingin mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah Penanaman Modal Asing, maka pemerintah harus meningkatkan lagi infrastruktur yang ada, dan pemberian kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih terarah kepada daerah-daerah startegis yang dapat menggerakkan perekonomian dengan lebih efektif.

Bagi penelitian lain yang akan membahas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi asing agar menggunakan variabel yang menggambarkan hubungan dua arah, sehingga bisa di dapatkan hasil yang saling mempengaruhi antara variabel tersebut dengan investasi asing langsung dan dapat meneliti jangka panjang dan jangka pendek penelitian ini, serta dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisu, Edytus. 2008. *Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung*. Jakarta: Forum Sahabat.
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan Dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Ekananda, Mahyus. 2016. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Grigg, Neil. 1998. *Infrastructure Engineering And Management*. New York: John Wiley and Sons.
- Gujarati, Damodar. N., & Porter, D. C. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan, M. L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Kodoatie, J., Robert. 2005. "Pengantar Manajemen Infrastruktur", Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional, Terjemahan, Faisal H. Basri*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mordechay E. Kreinin. 1987. *International Economics*. United States: Harcourt Brace Jovanovich.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. 1995. *Makro Ekonomi*. Jakarta: IKAPI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- Sukirno, S. 2005. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi ketiga*. Jakarta: Rajawali Press.
- Todaro, Michael dan Smith, Stephen. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wart, Arthur. Lewis. 1994. *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Rineka CIpta.